



DIGITALISASI BUDAYA TRADISIONAL SUKU BATAK KARO ACARA "ADU PENGANTIN"

"DIGITALIZATION OF THE TRADITIONAL CULTURE OF THE BATAK KARO EVENT 'ADU PENGANTIN'

Steven Timotius Simanungkalit

Pendidikan Bahasa Jerman, Universitas Negeri Medan

Email : stevenbeatcross@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 19-06-2024

Revised : 21-06-2024

Accepted : 23-06-2024

Pulished : 28-06-2024

Abstract

This research method uses a quantitative approach. The research focus is on exploring the traditional customs of "Adu Pengantin" using the Wixsite website platform. The research model employed is the ADDIE model. Data used in this study includes information related to the "Adu Pengantin" wedding customs of the Batak Karo tribe. This information can consist of sentences or texts, either in digital or non-digital form. The research is conducted in Berastagi City, Tanah Karo District, and in the Foreign Language Lab.

Keywords: Culture, Wixsite, ADDIE

Abstrak

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Fokus penelitian ini untuk mengangkat adat istiadat dari Adu Pengantin dengan menggunakan media website *Wixsite*. Model penelitian ini menggunakan model ADDIE. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang berhubungan dengan adat pernikahan Adu Pengantin dari suku Batak Karo. Informasi ini dapat berupa keterangan – keterangan kalimat atau teks digital ataupun non digital. Penelitian ini dilakukan di kota Berastagi Kabupaten Tanah Karo dan di Lab. Bahasa Asing.

Kata Kunci: Budaya, wixsite, ADDIE

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman suku dan budaya. Suku Karo adalah salah satu suku terbesar yang mendiami dataran tinggi Sumatera Utara tepatnya berada di Kabupaten Karo. Suku Karo memiliki sapaan khas yaitu “Mejuah – Juah” yang diartikan sebagai ucapan damai sejahtera, ucapan sehat-sehat bagi masyarakat Karo yang bertemu. Pada umumnya masyarakat Karo yang berada di Tanah Karo masih memegang erat adat dan budaya yang mereka yakini memberi kekuatan di dalam melanjutkan kehidupannya. Adat dan budaya Karo kemudian membuat masyarakat Karo menyadari pentingnya menjaga kerukunan dan keharmonisan antar masyarakat suku Karo.



Pernikahan adat Karo merupakan bagian dalam kehidupan suku Karo yang dilakukan turun-temurun. *Adu Pengantin* adalah salah satu *prosesi* upacara pesta perkawinan dari Suku Karo. *Adu Pengantin* merupakan prosesi di mana pengantin pria dan wanita Karo bernyanyi dan menari di tengah pesta. *Adu Pengantin* juga dilakukan sebagai tanda penyambutan terhadap seluruh keluarga dari pihak laki-laki maupun keluarga perempuan. Lagu yang dinyanyikan biasanya dipilih sesuai dengan keinginan pengantin dan biasanya pengantin pria dan wanita masing-masing menyanyikan dua lagu..

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin *modern*, semakin redup pula pengetahuan dan informasi yang di dapat mengenai *Adu Pengantin* dalam adat pernikahan suku Karo. Maka dari itu pentingnya pemanfaatan teknologi aplikasi modern untuk melestarikan kebudayaan suku Karo terkhususnya informasi mengenai *Adu Pengantin*.

Teknologi yang akan digunakan adalah aplikasi *wixsite*. *Wixsite* adalah pembuat situs web, alat yang mudah digunakan dengan cepat membuat kehadiran *online* melalui antarmuka *drag-and-drop*, tidak diperlukan pengetahuan *coding* atau *FTP*. Yang dibutuhkan hanyalah alamat email untuk memulai *hosting* web Wix. *Wixsite* pertama kali dirilis pada tahun 2006..

METODE PENELITIAN

Menurut Maydiantoro (2021), model ADDIE dikembangkan sebagai model pengembangan. Model ini terdiri dari lima fase pengembangan. Model ini mencakup langkah-langkah pengembangan dalam lima fase, yaitu: Analisis, Desain, Pengembangan atau Produksi, Implementasi atau Penyediaan, dan Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upacara Pernikahan Tradisional Suku Karo, ADU PENGANTIN.

Indonesia adalah negara dengan banyak pulau dan oleh karena itu dikenal sebagai negara kepulauan. Keragaman pulau-pulau ini menyebabkan penduduk Indonesia terdiri dari banyak etnis yang berbeda. Selain terkenal sebagai negara kepulauan, Indonesia juga terkenal dengan kekayaan budayanya yang beragam. Sumatra adalah pulau ketiga terbesar di Indonesia dan salah satu dari pulau-pulau dengan beragam etnis dan budaya yang kaya. Salah satu etnis di pulau Sumatra adalah suku Karo.

Namun, suku Karo lebih suka mengidentifikasi diri mereka sebagai Karo atau Batak Karo, bukan hanya sebagai Batak (Smith 1993:83). Etnis Karo memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari etnis lain, termasuk nama keluarga, bahasa, pakaian tradisional yang diidentifikasi dengan warna merah, sistem kekerabatan, adat istiadat, sistem kepercayaan, dan rumah adat (Bangun, 1990). Budaya Karo dapat dianggap sebagai budaya yang lengkap dan masih sangat dihargai hingga saat ini. Etnis Karo memiliki identitas yang diturunkan sejak lahir, yang ditransmisikan melalui nama keluarga dari pihak ayah. Rakut sitelu adalah sistem kekerabatan masyarakat Karo yang berarti "tiga ikatan" (Bangun, 1986). Dengan memahami



rakut sitelu, suku Karo dapat dengan mudah mengenali garis keturunan mereka dan memfasilitasi pelaksanaan acara tradisional. Etnis Karo sangat ketat dalam menjaga adat dan tradisi mereka (aturan), yang diturunkan dari generasi ke generasi. Hal ini disebabkan jika seseorang dari masyarakat Karo melanggar aturan ini, mereka akan disebut sebagai laradat atau orang yang tidak menghormati budaya Karo.

Menurut Bapak Ginting, Adu Pengantin adalah acara di mana uang dikumpulkan sebagai modal awal untuk pasangan yang baru menikah, untuk memulai kehidupan bersama mereka. Selain sebagai pengumpulan dana, adat Adu Pengantin juga berfungsi sebagai program hiburan bagi tamu undangan dan keluarga mereka yang menghadiri acara di Jambur. Berikut adalah beberapa langkah yang harus dilakukan selama adat merisik :

- a. Anak Beru menentukan waktu pelaksanaan adat Adu Pengantin.
- b. Anak Beru membawa pasangan pengantin ke tengah Jambur atau ke tempat yang disiapkan oleh Anak Beru.
- c. Anak Beru memulai dengan kata-kata dalam bahasa Karo, yang menunjukkan peran Anak Beru sebagai pengatur acara dalam adat merisik.
- d. Pasangan pengantin mengikuti instruksi dari Anak Beru, seperti menari atau bernyanyi.
- e. Anak Beru memberikan instruksi kepada tamu dan keluarga untuk memberikan hadiah kepada pasangan pengantin.
- f. Uang yang diterima oleh pasangan pengantin diberikan kepada Anak Beru lainnya yang akan menghitungnya.
- g. Setelah cukup uang terkumpul, Anak Beru mengumumkan bahwa adat Adu Pengantin telah selesai.

Adat Adu Pengantin tidak hanya untuk mengumpulkan uang, tetapi juga melambangkan bagi pasangan pengantin bahwa mereka telah menikah dan perlu membangun pernikahan mereka dengan baik. Uang yang terkumpul diserahkan sepenuhnya kepada pasangan pengantin tanpa campur tangan dari orang tua kedua belah pihak. Jumlah uang yang tepat yang terkumpul dalam adat Adu Pengantin hanya diketahui oleh Anak Beru dan pasangan pengantin, untuk menghindari campur tangan keluarga. Ada kekhawatiran bahwa jika jumlah uang yang terkumpul diungkapkan, anggota keluarga dapat mengajukan klaim atasnya, yang bertentangan dengan tradisi Karo. Apabila terjadi hal tersebut, Anak Beru akan mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa uang tersebut entah dikembalikan kepada pasangan pengantin atau tidak ada klaim terhadapnya.

Dalam ritual pernikahan suku Karo, Anak Beru memegang peran yang sangat penting dalam memimpin dan mengarahkan adat istiadat pernikahan tradisional, baik sebelum, selama, maupun setelah upacara. Anak Beru adalah pihak yang mengambil atau menerima mempelai perempuan untuk dinikahi. Dia juga disebut sebagai hakim moral dalam tradisi, karena tugasnya



adalah untuk menyelesaikan perselisihan di dalam keluarga. Anak Beru memiliki berbagai kewajiban, antara lain:

- a. Mengatur konsultasi bangsawan (Runggu).
- b. Menyiapkan makanan untuk perayaan.
- c. Menyediakan perlengkapan yang diperlukan untuk perayaan.
- d. Sementara menutupi semua biaya perayaan.
- e. Memantau kepemilikan keluarga Kalimbubu dengan mengelola aset mereka dan mengetahui detailnya.
- f. Merencanakan pertemuan keluarga.
- g. Memberitahu kerabat lain tentang kasus duka dalam keluarga Kalimbubu.
- h. Meminta Puang Kalimbubu untuk membawa pakaian tradisional (Ose) untuk keluarga Kalimbubu.
- i. Bertindak sebagai penengah untuk keluarga Kalimbubu.

2. Pengembangan/Pembuatan

Pada fase ini, materi yang telah dirancang dalam bentuk gambar, video, dan teks dikembangkan menggunakan aplikasi atau situs web Wixsite.

Langkah-langkahnya adalah:

- a. Pertama, Anda harus membuka halaman web <https://users.wix.com/signin> dan harus memiliki akun Gmail, Facebook, dan Apple. Jika Anda tidak memiliki akun, Anda harus mendaftar untuk membuat akun baru.
- b. Selain itu, Anda harus melakukan pengaturan akun Wixsite dengan mengisi nama Wixsite, domain, dan blog.
- c. Pada langkah berikutnya, nama material yang dibuat akan dimasukkan ke dalam deskripsi "sebuah elemen, bagian, desain situs, dan media".
- d. Di situs web ini, ada banyak template yang dapat kita gunakan. Namun, di situs web ini, penulis mulai dari awal.
- e. Setelah itu, Anda dapat menggunakan fasilitas media yang ditawarkan oleh situs ini, terutama gambar, galeri, file, gif, dan video. Terdapat berbagai fasilitas media yang dapat digunakan di situs ini.

3. Implementasi

Pada fase ini, setelah produk media divalidasi oleh ahli validasi, produk media yang dikembangkan diimplementasikan dalam kelompok kecil 10 mahasiswa. Ini dilakukan dalam skala kecil karena saat ini tidak memungkinkan dilaksanakan di kampus karena liburan semester.



4. Evaluasi

Subjek uji untuk pengembangan aplikasi berbasis Wixsite akan disediakan kepada mahasiswa Universitas Negeri Medan, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Didaktik Bahasa Jerman, dengan nomor induk mahasiswa tahun 2021, 2022, dan 2023. Hal ini dilakukan karena mahasiswa-mahasiswa ini telah menyelesaikan kursus tentang pariwisata dan budaya Sumatra Utara. Karena sedang libur semester saat ini, pengujian proyek penelitian ini hanya dilakukan dengan kelompok kecil.

Berdasarkan evaluasi oleh ahli media, terdapat 10 aspek evaluasi. Berikut adalah indikator evaluasinya:

- a. Kesesuaian konten situs web dengan tema
- b. Artikel yang mudah dipahami di situs web.
- c. Kemudahan penggunaan situs web
- d. Kualitas gambar di situs web
- e. Keselarasan warna di situs web
- f. Desain web
- g. Keteraturan struktur menu di situs web
- h. Keselarasan antara jenis huruf dan latar belakang di situs web
- i. Kualitas layanan di situs web
- j. Keterjangkauan tautan media di situs web

Nilai yang diperoleh dari total 100 adalah 90.

Berdasarkan evaluasi oleh para ahli, terdapat 6 aspek evaluasi. Berikut adalah indikator evaluasinya:

- a. Keterbukaan deskripsi materi
- b. Deskripsi materi yang sistematis
- c. Kelengkapan materi
- d. Materi yang menarik
- e. Materi yang mudah dipahami
- f. Kesesuaian materi dengan judul

Dari keseluruhan nilai yang didapat adalah 95.8.

KESIMPULAN

Penelitian ini adalah sebuah studi digitalisasi tentang "Adu Pengantin". Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan akan diberikan:



Proses penelitian berdasarkan model ADDIE adalah:

- a. Fase Pembuatan adalah model pengembangan ADDIE. Pada fase ini, materi yang telah dirancang dalam bentuk gambar, video, dan teks dikembangkan menggunakan aplikasi atau situs web Wixsite.
- b. Pada fase implementasi, setelah produk media divalidasi oleh ahli validasi, produk media yang dikembangkan diimplementasikan dalam kelompok kecil 10 mahasiswa. Ini dilakukan dalam skala kecil karena saat ini tidak memungkinkan dilaksanakan di kampus karena libur semester.
- c. Fase evaluasi adalah fase terakhir. Subjek uji untuk pengembangan aplikasi berbasis Wixsite akan disediakan kepada mahasiswa Universitas Negeri Medan, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Didaktik Bahasa Jerman, dengan nomor induk mahasiswa tahun 2021, 2022, dan 2023. Hal ini dilakukan karena mahasiswa-mahasiswa ini telah menyelesaikan kursus tentang pariwisata dan budaya Sumatra Utara. Karena sedang libur semester saat ini, pengujian proyek penelitian ini hanya dilakukan dengan kelompok uji kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. Strategi Pelestarian Benda Cagar Budaya Melalui Digitalisasi, *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, Vol. 18, No. 2 (2022)
- Amran, Hasanatul Fu'adah, Mukhtar, Harun, dkk. Digitalisasi Cagar Budaya Kota Pekanbaru Menggunakan Web, *JURNAL FASILKOM*, Vol. XII No. II (2022)
- Fakhrudin, Dimas, dkk. Pengembangan Desain Informasi dan Pembelajaran Aksara Jawa Melalui Media Website, *ANDHARUPA*, Vol. 05, No. 01 (2019)
- Karya, Jon. *Perkolong-kolong dalam Upacara Perkawinan pada Masyarakat Karo: Analisis Penyajian, Fungsi, dan Makna Tekstual*. Diss. Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Napitu, Hasian, dkk. Melestarikan Multikulturalisme Budaya Kesenian Simalungun Di Era Digitalisasi, *Journal on Education*, Vol. 05 (2023)
- Prijowuntato, S. Widanarto, dkk. Pembuatan Website sebagai Pengenalan Wisata Budaya di Desa Giring, Vol. 9, No. 1 (2021)